

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SENI RUPA MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-
SHARE(TPS) PADA SISWA KELAS IV SDN BENUA ANYAR
DANAU SALAK 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

OLEH:

SITI AMINAH

1711102108029



JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA

KALIMANTAN SELATAN

TAHUN 2023



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SENI RUPA MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-
SHARE(TPS) PADA SISWA KELAS IV SDN BENUA ANYAR
DANAU SALAK 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Universitas NU Kalimantan Selatan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana**

OLEH:

SITI AMINAH

1711102108029

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA

KALIMANTAN SELATAN

TAHUN 2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : **Siti Aminah**
NIM : 1711102108029
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Seni Rupa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share(Tps) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Banjar, 26 Juli 2023

Pembimbing Utama

Siti Rahmah, S.Pd., M.Pd

NIDN : 1112069301

Pembimbing Pendamping

Marlina, S.Pd., M.Pd

NIDN : 1121059101

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Siti Aminah
NIM : 1711102108029
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Seni Rupa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share(Tps) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, pada tanggal 26 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Siti Rahmah, S.Pd., M.Pd (Penguji I)
NIDN. 1112069301

Pembimbing Pendamping

Marlina, S.Pd., M.Pd (Penguji II)
NIDN. 1121059101

Pembimbing Pendamping

Nor Lila Sari, S.Pd., M.Pd (Penguji III)
NIDN. 1112069301

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan

Ketua Prodi Pendidikan Guru SD
Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, S.Pd., M.Pd
NIK. 150012020

M. Hafiz Fathony, S.Pd.I., M.Pd
NIK. 210012133

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 1711102108029
Tempat/Tanggal Lahir : Benua Anyar DS, 25 Juli 1982
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul:

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Seni Rupa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share(Tps) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 Tahun Pelajaran 2022/2023, beserta seluruh isinya merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian, seluruhnya atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjar, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Siti Aminah

NIM. 1711102108029

ABSTRAK

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Seni Rupa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(Tps) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

Siti Aminah
Pendidikan Guru
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Pelajaran SBdP di SD memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan berkarya, mengembangkan rasa keindahan, kreativitas, dan berapresiasi. Seni rupa merupakan salah satu jenis seni yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Selama pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran SBdP khususnya seni rupa, masih banyak siswa yang mengikutinya dengan kurang antusias, semangat yang menurun, dan jika diberi tugas memakan waktu lama dalam pengerjaan dan tugas yang dikerjakan tidak maksimal dan bahkan cenderung seadanya. Hanya sebagian kecil diantara siswa yang dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat dan hasil yang baik. Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar SBdP. Permasalahan tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, misalnya faktor internal dan internal. Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni rupa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN Benua Anyar Danau Salak 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan tunuan untuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni rupa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas IV Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Benua Anyar Danau Salak 1, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dimana pada tahap awal persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 30% atau sebanyak 3 dari 10 siswa yang memiliki nilai di atas 70. Kemudian pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat hingga mencapai sebesar 60% atau sebanyak 6 dari 10 siswa. Hal ini tentunya meningkat dua kali lipat dari tes awal sebelum diterapkannya model TPS di kelas. Terakhir pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat kembali hingga mencapai nilai sebesar 90% atau sebanyak 9 dari 10 siswa mengalami ketuntasan belajar.

ABSTRAK

Improving Student Learning Outcomes in Fine Arts Materials Through the Implementation of the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Model for Class IV Students at Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 Academic Year 2022/2023

Siti Aminah
Pendidikan Guru
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

SBdP lessons in elementary school have the function and aim of developing attitudes, creative abilities, developing a sense of beauty, creativity and appreciation. Fine art is a type of art taught in elementary schools (SD). During the learning carried out on SBdP subjects, especially fine arts, there are still many students who take part with a lack of enthusiasm, decreased enthusiasm, and if they are given an assignment it takes a long time to complete and the assignments they do are not optimal and even tend to be sloppy. Only a small percentage of students can understand and carry out assignments with enthusiasm and good results. Based on the results of the Odd Semester Final Assessment (PAS) for the 2022/2023 academic year, it shows that there are still students who have scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM). Low SBdP learning outcomes. Of course, there are many factors that influence this problem, for example internal and external factors. Based on this problem, the formulation of this problem is how to improve student learning outcomes in fine arts material through the application of the Think-Pair-Share (TPS) type cooperative learning model for class IV students at SDN Benua Anyar Danau Salak 1 for the 2022/2023 academic year with the aim to improving student learning outcomes in fine arts material through the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) type cooperative learning model for class IV students at Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 for the 2022/2023 academic year. Based on the results that have been carried out, it can be seen that the use of the Think Pair Share learning model in class IV students at SDN Benua Anyar Danau Salak 1 has been proven to be able to improve student learning outcomes, where in the initial stage the percentage of student completion was only 30% or as many as 3 out of 10 students. had a score above 70. Then in cycle I the percentage of student completion increased to 60% or as many as 6 out of 10 students. This is of course a two-fold increase from the initial test before implementing the TPS model in the classroom. Finally, in cycle II, the percentage of student completion increased again until it reached a score of 90% or as many as 9 out of 10 students experienced learning completion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan akan memengaruhi manusia dalam mengembangkan kepribadian dan pemikirannya. Pendidikan yang berhasil akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan berkontribusi dan berperan aktif dalam memajukan bangsa.

Purwanto (2014:10) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dengan sengaja untuk berinteraksi dengan anak-anak agar perkembangan menuju kedewasaan pada masa pertumbuhan nantinya siap dalam menghadapi masalah di kehidupannya.

Pendidikan juga dapat dipahami bahwa seseorang akan lebih berkembang apabila mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan, taraf kualitas hidup seseorang akan meningkat dan menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi penting bagi setiap warga negara untuk bergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh orang tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, yaitu dimulai sejak manusia berada dalam kandungan hingga meninggal dunia. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadikan manusia yang cerdas tetapi juga berkarakter salah satunya adalah kreatif. Bangsa dengan masyarakat yang hanya cerdas belum tentu mampu mengemban tanggung jawab bangsa, namun bangsa yang memiliki masyarakat yang cerdas dan kreatif mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kemajuan bangsa. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan dasar yaitu proses pembelajaran yang harus dilakukan secara optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Upaya untuk mendapatkan hasil belajar melalui belajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam Slameto (2013:2).

Belajar menurut Hamalik (2015:29) merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Susanto (2016:4) juga berpendapat belajar merupakan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengalaman baru, sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan yang tetap dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh konsep, pemahaman, maupun pengetahuan yang baru ditandai dengan perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman di lingkungan sekitar.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar yang diinginkan perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa SD. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dari proses pencapaian hasil belajar.

Slameto (2013:54) berpendapat hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (intern) maupun dari luar (ekstern). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor dari luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan melalui nilai atau angka berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang digolongkan dalam seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pelajaran SBdP di SD memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan berkarya, mengembangkan rasa keindahan, kreativitas, dan berapresiasi. Seni rupa merupakan salah satu jenis seni yang diajarkan di sekolah dasar (SD).

Selama pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran SBdP khususnya seni rupa, masih banyak siswa yang mengikutinya dengan kurang antusias, semangat yang menurun, dan jika diberi tugas memakan waktu lama dalam pengerjaan dan tugas yang dikerjakan tidak maksimal dan bahkan cenderung seadanya. Hanya sebagian kecil diantara siswa yang dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat dan hasil yang baik.

Permasalahan tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, misalnya faktor internal seperti kurangnya ketertarikan atau minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi, misalnya kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua dalam memberikan semua perlengkapan dasar atau khusus yang berkaitan dengan seni rupa (perlengkapan menggambar). Selain dukungan orang tua, faktor eksternal biasanya juga didapat dari metode yang digunakan pendidik kurang interaktif sehingga kurang memacu semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas juga masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki sikap yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide kreatif siswa menjadi terhambat. Kedua faktor tersebut tentunya

memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi seni rupa.

Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar SBdP dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SBdP
2. Guru kurang memperhatikan minat dan kreativitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki sikap yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide kreatif menjadi terhambat.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan kreativitas adalah masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mendapatkan dorongan untuk mengembangkan bakat kreatifnya terutama pada materi seni rupa. Siswa belum mendapatkan materi seni rupa secara utuh dan lengkap sesuai silabus pembelajaran yang ada. Kurikulum 2013 tidak hanya praktek tetapi juga teori yang harus disampaikan sehingga guru tidak terlalu terfokus dalam praktek yang berakibat pada kurangnya pengembangan kreativitas siswa. Guru tidak menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan karya yang inovatif. Berdasarkan hal inilah sebagai pendidik tentunya kita harus terus mengembangkan berbagai metode atau model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan minat belajar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya pada materi seni rupa. Dengan memacu minat siswa maka akan

mempengaruhi semangat belajarnya dan secara perlahan kreativitas siswa akan berkembang yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Think-pair-share adalah suatu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memotivasi siswa berfikir pada topik yang diberikan, sehingga memungkinkan mereka untuk memformulasikan gagasan-gagasan individu dan membagikan gagasan-gagasan tersebut dengan siswa yang lain. Tipe ini dikembangkan oleh Lyman dan teman-teman untuk mendorong siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kelas. Menurut Anonim (2004) Think-Pair- Share mendorong siswa untuk memberikan respon dan dapat membantu siswa tetap pada tugas-tugas yang diberikan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Penelitian tentang minat belajar juga telah dilaksanakan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Warsono (2012), mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jumapolo Tahun Ajaran 2012”. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel kreativitas dan minat belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Jumapolo; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel kreativitas siswa secara parsial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Jumapolo; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel minat belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Jumapolo.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2017), mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Antasari Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan kreativitas siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Antasari Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas akan rendah jika lingkungan belajar dan kreativitas siswa juga rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan kedua variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Seni Rupa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Seni Rupa di kelas IV SDN Benua Anyar Danau Salak 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni rupa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SDN Benua Anyar Danau Salak 1 tahun pelajaran 2022/2023?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Salah satu alasan kurangnya kreativitas siswa terhadap materi seni rupa ialah kurangnya minat siswa terhadap materi yang ada sehingga mereka tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Siswa belum mendapatkan materi seni rupa secara utuh dan lengkap sesuai silabus pembelajaran yang ada. Dalam suatu pembelajaran khususnya mata pelajaran SBdP fokus utamanya ialah praktek yang akan siswa lakukan terhadap teori-teori yang telah mereka dapatkan. Melalui praktek inilah nantinya siswa akan mampu mengembangkan kreativitas berpikir yang nantinya akan mereka tuangkan dalam berbagai bentuk seni rupa.

Kurikulum 2013 tidak hanya praktek tetapi juga teori yang harus disampaikan sehingga guru tidak terlalu terfokus dalam praktek yang berakibat pada kurangnya pengembangan kreativitas siswa. Guru tidak menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan karya yang inovatif.

Think-Pair-Share adalah suatu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memotivasi siswa berfikir pada topik yang diberikan, sehingga memungkinkan mereka untuk memformulasikan gagasan-gagasan individu dan membagikan gagasan-gagasan tersebut dengan siswa yang lain. Tipe ini dikembangkan oleh Lyman dan teman-teman untuk mendorong siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kelas.

Melalui model pembelajaran Think-Pair-Share inilah yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran materi seni rupa di kelas IV yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran seni rupa. Dengan model pembelajaran Think- Pair-Share diharapkan mendorong siswa

untuk memberikan respon dan dapat membantu siswa tetap pada tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan hal ini peneliti ingin melakukan pemecahan masalah dengan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi seni rupa dengan memilih obyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Benua Anyar Danau Salak 1.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni rupa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas IV Sdn Benua Anyar Danau Salak 1 tahun pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penjabaran masing- masing manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang pengaruh minat dan kreativitas siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa di jenjang sekolah dasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di idang pendidikan seni rupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang dapat dirasakan secara langsung dan dapat dipakai dengan mudah oleh masyarakat yang berkaitan dengan kontribusi praktis dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Guru

1. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengetahui minat anak dalam pelajaran yang disenangi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara memunculkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih fokus dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai minatnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses belajar sehingga hasil belajar seni menjadi lebih bervariasi dan menarik.

b. Bagi Sekolah

1. Memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh minat dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP.
2. Menjadi referensi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian

lanjutan mengenai pengaruh minat dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Benua Anyar Danau Salak 1, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dimana pada tahap awal persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 30% atau sebanyak 3 dari 10 siswa yang memiliki nilai di atas 70. Kemudian pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat hingga mencapai sebesar 60% atau sebanyak 6 dari 10 siswa. Hal ini tentunya meningkat dua kali lipat dari tes awal sebelum diterapkannya model TPS di kelas. Terakhir pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat kembali hingga mencapai nilai sebesar 90% atau sebanyak 9 dari 10 siswa mengalami ketuntasan belajar pada materi seni rupa.

B. Saran

1. Guru harus memotivasi siswa untuk belajar secara inovatif mempergunakan model pembelajaran .
2. Guru hendaknya memiliki paradigma bahwa siswa belajar bukan sekedar mendengarkan ceramah namun belajar sambil melakukan .
3. Pembelajaran SBdP hendaknya disampaikan menggunakan metode yang mampu menyenangkan siswa dan mampu membuat siswa aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis and McTaggart. 1992. *The action research planner*. Victoria : Deakin University.
- Suriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Sinar Harapan
- Wati, Ristya. 2007. *Iklm Kelas dan Prestasi Belajar*.
<http://fai.elcom.umy.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=112>
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Yasin. 2008. *Terobosan Metode Pengajaran BSDP*.
http://www.siaksoft.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2496&Itemid=101
- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. 2008. *Prestasi Belajar*. <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/>
- Eddy, Mungin Wibowo, 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat antar universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyasa.2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, danImplementasi*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif danMenyenangkan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharta, I Gusti Putu.2001. *BSDP Realistik : Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.